

---

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERDASARKAN  
KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL SEGITIGA  
DI KELAS V UPT SD NEGERI 060938 MEDAN JOHOR**

---

**THE EFFECT OF THE CONTEXTUAL LEARNING MODEL BASED ON THE  
ABILITY TO SOLVE TRIANGLE PROBLEMS IN GRADE V OF STATE  
ELEMENTARY SCHOOL UPT 060938 MEDAN JOHOR**

---

**Ferdinand Sinuhaji<sup>1</sup>, Elia Yo Sefa Br Ginting<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Dosen Prodi Arsitektur Universitas Quality Berastagi<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur Universitas Quality BerastagiEmail : [sinuhajiferdinand@gmail.com](mailto:sinuhajiferdinand@gmail.com)**ABSTRAK**

Model pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, mendorong mereka untuk menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman sehari-hari. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka. Di SD belajar segitiga merupakan bagian dari materi bangun datar dalam pelajaran matematika. Siswa akan diperkenalkan dengan konsep dasar segitiga, yaitu bangun datar yang dibatasi oleh tiga sisi dan tiga sudut. Selain itu, siswa juga akan belajar tentang jenis-jenis segitiga berdasarkan panjang sisi dan besar sudutnya, serta rumus untuk menghitung luas dan keliling segitiga. Kemampuan menyelesaikan soal segitiga di tingkat Sekolah Dasar (SD) melibatkan pemahaman konsep dasar segitiga, rumus luas dan keliling, serta kemampuan mengaplikasikan konsep tersebut dalam berbagai jenis soal. Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kontekstual berdasarkan kemampuan untuk menyelesaikan soal segitiga di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor dikelas 5 ?. Metode penelitian dilakukan dengan memberikan soal post test dan pre test ke siswa dan soal yang diselesaikan adalah segitiga yang sudah dipelajari sebelumnya dan melakukan pengujian paired sampel t test, uji normalitas data, uji regresi linier sederhana, uji homogen, uji koefisien determinasi, uji t.

**Kata Kunci :** Pembelajaran kontekstual, Soal segitiga SD**ABSTRACT**

*The contextual learning model is a learning approach that links subject matter with students' real-world situations, encouraging them to connect knowledge with their daily experiences. The goal is that students not only understand the material theoretically, but are also able to apply it in their lives. In elementary school, learning triangles is part of flat building material in math lessons. Students will be introduced to the basic concept of a triangle, which is a flat shape bounded by three sides and three angles. In addition, students will also learn about the types of triangles based on the length of the side and the size of the angle, as well as the formula for calculating the area and perimeter of a triangle. The ability to solve triangle problems at the elementary school level involves understanding the basic concepts of triangles, area and perimeter formulas, and the ability to apply these concepts in various types of problems. This study is to determine whether there is an effect of contextual learning model based on the ability to solve triangle problems at UPT SD Negeri 060938 medan johor in class 5? The research method was carried out by giving post test and pre test questions to students and the problems solved were triangles that had been studied previously and testing paired sample t tests, data normality tests, simple linear regression tests, homogeneous tests, coefficient of determination tests, t tests.*

**Keywords :** Contextual learning, Elementary triangle problem**I. PENDAHULUAN**

Penerimaan informasi terjadi oleh panca indera bahkan ada sebagian orang dapat melakukannya dengan indera keenam.

Berpikir dengan menggunakan panca indera disebut kemampuan berpikir sensori (Sensing thinking). Sebelum memutuskan sesuatu terjadi proses pengolahan informasi.

Proses ini dapat berupa menimbang informasi baru dengan informasi yang sudah ada di memori otak sebelumnya atau membandingkan dengan informasi lain, atau bahkan menerima secara mutlak informasi tersebut.

Penyelesaian atau pemecahan masalah adalah proses pembelajaran dialami baik di sekolah maupun di sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam [1], menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan nyata peserta didik, sehingga peserta didik mampu menerapkan kompetensi belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam [2], mengatakan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menghubungkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik. Model pembelajaran ini diharapkan hasil belajar dapat bermakna sehingga peserta didik dapat menerapkan hasil belajarnya yang menyebutkan empat langkah untuk memecahkan masalah matematika, yaitu memahami masalah, merancang rencana (mencari pola atau persamaan atau memeriksa masalah terkait), melaksanakan rencana, dan melihat ke belakang [3].

Pembelajaran kontekstual adalah konsep yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya penalaran logis untuk mengungkap fakta sebenarnya dari informasi yang tersedia. Strategi penyelesaian masalah dengan cara investigasi dapat membantu siswa dalam penyelesaian soal dalam dunia nyata [4]. Salah satu metode yakni investigasi kelompok (group investigation) yang dipelopori oleh Thelen dan selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh Sharan [5].

Thelen mengemukakan, keunggulan pendekatan investigasi kelompok di

antaranya adalah: mampu menciptakan cara belajar siswa yang lebih aktif, menumbuhkan motivasi belajar mandiri dalam diri siswa, dapat menumbuhkan minat dan kreativitas siswa, memupuk cara berpikir analitis dan divergen, dan dapat meningkatkan kepedulian antar anggota kelompok dalam belajar.

Dalam [6] dipaparkan beberapa ciri essensial pembelajaran kontekstual sebagai pendekatan pembelajaran adalah: (a) Para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan memiliki independensi terhadap guru; (b) Kegiatan-kegiatan siswa terfokus pada upaya menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan; (c) Kegiatan belajar siswa akan selalu mempersaratkan mereka untuk mengumpulkan sejumlah data, menganalisisnya dan mencapai beberapa kesimpulan; (d) Siswa akan menggunakan pendekatan yang beragam di dalam belajar; (e) Hasil-hasil dari penelitian siswa dipertukarkan di antara seluruh siswa.

Rumusan permasalahan yang diteliti adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh, berapa besar tingkat hubungan (correlation), koefisien determinasi, besar pengaruh masing-masing variabel (uji t hitung) pada model pembelajaran kontekstual berdasarkan kemampuan menyelesaikan soal segitiga di kelas V UPT SD Negeri 060938 Medan Johor.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 060938 Medan Johor. Untuk pengolahan data penelitian menggunakan aplikasi SPSS.

Populasi adalah sebagai keseluruhan aspek tertentu dari konsep yang menjadi pusat perhatian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V.

Sampel adalah pengambilan sampel, penelitian ini adalah simple random sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan atau tingkat kesanggupan

siswa dalam populasi itu. Artinya kesanggupan yang di miliki oleh siswa kelas V semuanya dianggap sama karna tidak memperhatikan tingkat kesanggupan siswa pada saat pembagian kelas. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, model pembelajaran kontekstual sebagai variabel independen (variabel bebas) dan kemampuan menyelesaikan soal segitiga sebagai variabel dependen (variabel terikat).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui kemampuan menyelesaikan soal matematika dengan materi segitiga yaitu memberikan pre-test pada kelas eksperimen dan soal post-test untuk kelas control yaitu siswa kelas V SD 060938 Medan Johor.

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati [8]. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah respon siswa terhadap model pembelajaran kontekstual yang berjumlah 25 soal, yaitu 10 pertanyaan negatif dan 15 pertanyaan positif. Skor yang didasarkan pada sampel yang representatif dari tingkah laku pengikut tes merupakan indikator tentang seberapa jauh orang yang di tes itu memiliki karakteristik yang sedang diukur [9].

Tes pada penelitian ini menggunakan post-test sebanyak 4 butir soal essay, yang diberikan kepada kelas eskperimen, untuk memperoleh data kemampuan menyelesaikan soal segitiga kepada siswa SD kelas V, setelah mendapat perlakuan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisa dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kontekstual berpengaruh atau tidak berdasarkan kemampuan menyelesaikan soal segitiga. Analisis deskriptif yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [10]. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi [11]. Pengolahan data diawali dengan menguji persyaratan statistik yang diperlukan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis antara lain uji normalitas dan homogenitas. Pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal.

Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama. Setiap variabel diambil saat situasi keadaan yang berbeda. Pengambilan dasar keputusan : Nilai signifikansi (2 tailed)  $< 0.05$ , menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukan adanya pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan. Nilai signifikansi (2 tailed)  $> 0.05$ , menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukan adanya pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan.

Uji nomalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut menggunakan uji Kolmogrov Smirnov, dengan kreteria pengujinya sebagai berikut : jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal dan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varian yang sama di antara anggota grup tersebut [12]. Dengan kriteria digunakan untuk uji homogenitas : Jika nilai sig  $> 0,05$  maka distribusi data adalah homogen dan Jika nilai sig  $< 0,05$  maka distribusi data tidak homogen.

Analisis regresi merupakan analisa yang variabelnya memiliki hubungan fungsional atau sebab akibat yang saling mempengaruhi. Namun kedua analisis ini mempunyai hubungan yang kuat dan erat [13].

Dasar pengambilan keputusan adalah Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun persamaan regresi secara umum adalah :  $\hat{Y} = \alpha + bX$ .

Setelah diperoleh persamaan regresi, selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kontekstual berdasarkan kemampuan menyelesaikan soal segitiga, digunakan uji-t [14]. Jadi hipotesis yang akan diuji adalah: Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kontekstual terhadap berdasarkan kemampuan menyelesaikan soal matematika dan Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menyelesaikan soal segitiga. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran pembelajaran kontekstual berdasarkan kemampuan menyelesaikan soal matematika pada materi segitiga di kelas V UPT SD 060938 Medan Johor.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan oleh observasi yaitu guru kelas V dengan tujuan apakah penerapan model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal segitiga di kelas V UPT SD 060938 Medan Johor, mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menyelesaikan soal segitiga. Adapun hasil observasi aktifitas guru diperoleh 745

dengan rata-rata 74,5% maka dari kriteria penilaian pada aktifitas guru menggunakan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menyelesaikan soal segitiga dengan kategori **baik**. Dengan demikian hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dikategorikan baik.

#### Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil dilakukan oleh guru kelas, untuk mengamati pelaksanaan aktivitas siswa mulai dari awal pelaksanaan mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menyelesaikan soal segitiga.

Ketuntasan individu peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menyelesaikan soal segitiga kelas V UPT SD 060938 Medan Johor. Hasil pengamatan aktifitas siswa diperoleh nilai 69, maka dari kriteria penilaian kategori cukup dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menyelesaikan soal segitiga di kelas V UPT SD 060938 Medan Johor. Dari hasil ini bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa dikategorikan **Cukup**.

#### Hasil kemampuan menyelesaikan soal segitiga kelas V UPT SD 060938 Medan Johor

Dari hasil pelaksanaan tindakan awal, siswa diberi soal post-test eksperimen berupa soal yang dikerjakan pada lembar jawaban sebanyak 4 soal untuk mengetahui kemampuan menyelesaikan soal segitiga oleh guru yang telah diajarkan sebelumnya.

Tingkat ketuntasan individu peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berdasarkan kemampuan menyelesaikan soal segitiga di kelas V UPT SD 060938 Medan Johor adalah 73.63 dengan kategori **tinggi**.

Nilai post-test control kemampuan menyelesaikan soal matematika segitiga adalah 78.46 dengan kategori **tinggi**.

**Hasil uji valid angket eksperimen pada variabel X**

Pada uji valid angket untuk kelas eksperimen pada variabel X ada 30 pertanyaan yang di berikan kepada kelas eksperimen. Pertanyaan-pertanyaan yang valid dengan yang tidak valid dengan dilihat dari *r* hitung pada *corrected item item total correlation* yang pada keseluruhan butir lebih besar dari *r* tabel (0,396) sehingga dari 30 butir pertanyaan variabel X diperoleh 16 pertanyaan valid yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Tabel 1. Uji valid angket eksperimen pada variabel X

Soal	Total correlation	r tabel	Keterangan
1	0,372	0,369	Valid
2	0,218	0,369	Tidak Valid
3	-0,013	0,369	Valid
4	0,063	0,369	Tidak Valid
5	0,423	0,369	Valid
6	0,452	0,369	Valid
7	0,375	0,369	Valid
8	0,367	0,369	Valid
9	0,634	0,369	Valid
10	0,579	0,369	Valid
11	0,695	0,369	Valid
12	0,212	0,369	Tidak Valid
13	0,132	0,369	Tidak Valid
14	0,468	0,369	Valid
15	0,190	0,369	Tidak Valid
16	0,145	0,369	Tidak Valid
17	-0,067	0,369	Tidak Valid
18	0,397	0,369	Valid

19	0,465	0,369	Valid
20	0,562	0,369	Valid
21	0,497	0,369	Valid
22	0,698	0,369	Valid
23	0,254	0,369	Tidak Valid
24	0,639	0,369	Valid
25	-0,875	0,369	Tidak Valid

**Hasil uji reliabilitas**

Hasil uji reliabilitas dengan cronbach's Alpha 0,655.

Tabel 2. Uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,655	30

Artinya angket penelitian ini  $0,60 > 0,655$  dengan demikian dinyatakan reliabel.

**Hasil valid angket eksperimen variabel Y**

Pada uji valid angket untuk kelas eksperimen pada variabel Y ada 25 pertanyaan yang di berikan kepada kelas eksperimen. Pertanyaan-pertanyaan yang valid dengan yang tidak valid dengan dilihat dari *r* hitung pada *corrected item item total correlation* yang pada keseluruhan butir lebih besar dari *r* tabel (0,361) sehingga dari 25 butir pertanyaan variabel Y diperoleh 16 pertanyaan valid yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

**Hasil uji paired sample t-test pada pre test dan post test**

Tabel 3. Uji paired sample t-test pada pre test dan post test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST EKSPRIMEN- POST TEST EKSPRIMEN	-17.636	10.330	2.202	-22.217	-13.056	-8.008	21	.000
Pair 2	PRETEST CONTROL- POST TEST CONTROL	-24.318	12.460	2.658	-29.846	-18.790	-9.148	21	.000
Pair 3	POST TEST EKSPRIMEN- POST TEST CONTROL	11.591	20.493	4.369	2.505	20.677	2.653	21	.015

Berdasarkan hasil uji paired sampel t test pada kelas pretest eksperimen-posttest eksperimen menunjukkan nilai rata-rata -22.636. Nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , hal ini menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan menyelesaikan soal segitiga di kelas V UPT SD 060938 Medan Johor pretest eksperimen-posttest eksperimen.

Hasil uji paired sampel t test pada kelas pretest control-posttest control menunjukkan nilai rata-rata -24.318. Nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , hal ini menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan menyelesaikan soal segitiga di kelas V UPT SD 060938 Medan Johor pada kelas pretest control- posttest control.

Hasil uji paired sampel t test pada kelas posttest eksperimen-posttest control menunjukkan nilai rata-rata 11.5091 Nilai signifikansi  $0.015 < 0.05$ , hal ini menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan menyelesaikan soal segitiga di kelas V UPT SD 060938 Medan Johor, untuk kelas posttest eksperimen-posttest control.

**Hasil uji normalitas data**

Hasil dari uji normalitas datanya  $0.200 > 0,05$  dengan demikian diambil keputusan bahwa data adalah berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.92517962
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.063
	Negative	-.142
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

**Hasil uji homogenitas**

Hasil dari uji homogenitas  $0.295 > 0,05$  dengan demikian diambil keputusan bahwa data adalah homogen.

Tabel 5. Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Kemampuan Menyelesaikan Soal Segitiga			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.126	1	42	.295

**Hasil Regresi linier sederhana**

Tabel 6. Regresi linier sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.470	9.654		.965	.365
	pembelajaran kontekstual	.673	.175	.865	7.056	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Menyelesaikan Soal Segitiga SD

Hasil regresi linier sederhana  $Y = 8.470 + 0.673X$ .

Artinya nilai (a) atau konstanta sebesar 8.470, nilai ini menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran kontekstual bernilai

nol atau tidak meningkat, maka kemampuan menyelesaikan soal segitiga SD akan tetap bernilai 0.673. Koefisien regresi nilai (b) sebesar 0.673 (positif) menunjukkan pengaruh yang searah yang artinya jika pembelajaran kontekstual ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kemampuan berdasarkan menyelesaikan soal segitiga di kelas V UPT SD 060938 Medan Johor sebesar 0.673.

**Hasil uji-t**

Nilai  $a/2 = 0.05/2 = 0,025$ , pada derajat bebas (df) =  $n-2 = 22-2-1 = 19$ , sehingga nilai t tabel sebesar 1.729. Maka t hitung < t tabel ( $7.056 < 1.729$ ).

Tabel 7. Uji t  
Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.470	9.654		.965	.365
	pembelajaran kontekstual	.673	.175	.865	7.056	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Menyelesaikan Soal Segitiga SD

**IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengujian paired sampel t test, uji normalitas data, uji regresi linier sederhana, uji homogen, uji koefisien determinasi, uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual berdasarkan kemampuan menyelesaikan soal segitiga di kelas V UPT SD 060938 Medan Johor.

**Saran**

Agar pada penelitian selanjutnya atau peneliti yang lain tertarik dengan penelitian ini menambahkan minimal tiga atau lebih pada indikator variabel Y.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, R. A. Siroj dan R. I. I. Puri.

signifikansi pengaruh model pembelajaran kontekstual berdasarkan kemampuan menyelesaikan soal segitiga di kelas V UPT SD 060938 Medan Johor adalah  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitung  $7.056 < 1.729$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual berdasarkan kemampuan menyelesaikan soal segitiga di kelas V UPT SD 060938 Medan Johor.

**Hasil koefisien determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 <sup>a</sup>	.765	.683	1.873

a. Predictors: (Constant), pembelajaran kontekstual

Tabel 8. Koefisien determinasi

Dari hasil determinasi tersebut, diketahui nilai sebesar 76.5%, yang artinya model pembelajaran kontekstual memberikan kontribusi sebesar 76.5% terhadap kemampuan menyelesaikan soal segitiga di kelas V UPT SD 060938 Medan Johor, Sedangkan sisanya sebesar 24.5% disebabkan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

(2018). “Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas viii-4 SMP Negeri 27 Palembang,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 4, no. 1, pp. 33-44.

C. I. Lee. (2016) “An appropriate prompts system based on the Polya method for mathematical problem-solving,” *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, vol. 13, no. 3, pp. 893-910.

E. E. Arikan dan H. Ünal. (2015) “Investigation of Problem-Solving and Problem-Posing Abilities of Seventh-Grade Students,” *Educational Sciences: Theory and Practice*, vol. 15, no. 5, pp.1403-1416.

E. Rosmaya (L. Anggraini, R. A. Siroj dan R. I. I. Puri. (2018) “Penerapan model

- pembelajaran investigasi kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas viii-4 SMP Negeri 27 Palembang,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 4, no. 1, pp. 33-44.
- I. Bayazit.(2013) “An Investigation of Problem Solving Approaches, Strategies, and Models Used by the 7th and 8th Grade Students When Solving Real-World Problems,” *Educational sciences: Theory and Models Used by the 7th and 8th Grade Students When Solving Real-World Problems*, Educational sciences: Theory and practice, vol. 13, no. 3, pp. 1920-1927.
- Kadir.(2015). *Statistika Terapan Cet I*; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Karunia dan Mokhammad.(2015). *Penelitian Pendidikan Matematika.Cet I*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Rasiman. (2015).“Leveling Of Students’ Critical Ability In Solving Mathematics Problem Based On Gender Differences”, *International Journal of Education and Research* 3 no. 4.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cet. 20*; Bandung: Alfabeta.
- Stang. (2014).*Cara Praktis Penentuan Uji Statistik dalam Penelitian Kesehatan dan Kedokteran Cet. I*; Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cet. 20*; Bandung: Alfabeta.
- Syahrina Syam, dkk. (2018). “Pengaruh Pengetahuan Metakognisi Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa”, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 4 no. 2.
- Tuanany, M. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran investigasi kelompok terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi lingkaran siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pulau Haruku, Skripsi, Program studi pendidikan matematika IAIN. Ambon.
- Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.